

Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Guru-Guru di Provinsi Papua

Happy Lumbantobing^{*1}, Ronaldo Kho², Bettisari Napitupulu³, Ida Mariati Hutabarat^{4,a}, Jonner Nainggolan^{5,b}, Irfan Wahyudi^{6,c}, Martinus Y. Ruamba^{7,d}, Citra Ratna Napitupulu⁸, Mindo Hotmaida Sinambela^{9,f}, Christine Mersi Rumpaisum^{10,g}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Cenderawasih;
^{a,b,c} Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Cenderawasih;

e-mail: ¹happytobing1968@gmail.com, ²ronaldoankho@gmail.com,
³napitupulubettisari@gmail.com, ⁴ida_mariati@yahoo.com, ⁵jonner2766@gmail.com,
⁶irfanwahyudi2408@gmail.com, ⁷marthinusuamba94@gmail.com,
⁸citranaipitupulurtna@gmail.com, ⁹mind0261085@gmail.com, ¹⁰rumpaisumchristine24@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru di Provinsi Papua pada masa pandemi Covid-19 adalah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kegiatan pelatihan menggunakan google classroom diikuti oleh 99 orang dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Papua. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu dan membekali para guru melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom. Peserta mendapat pelatihan tentang bagaimana membuat ruang kelas, membuat pengumuman, membuat forum diskusi, mengupload materi pelajaran, tugas dan soal ujian, membuat kuis dan soal ujian menggunakan google form dan juga diberikan simulasi penggunaan fitur-fitur yang ada di google classroom. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta sangat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti google classroom. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik tentang penggunaan google classroom, daya inovasi yang semakin tinggi, bekal pengetahuan untuk mendesain pembelajaran daring dan juga memiliki tingkat kepuasan yang sangat baik. Pelatihan pembelajaran daring kepada guru-guru sangat perlu dilakukan secara terus menerus mengingat masa pandemi Covid-19 belum tahu kapan berakhir dan kita sudah masuk pada era revolusi industri 4.0 dan akan menghadapi era revolusi industri 5.0.

Kata kunci: Pembelajaran, google classroom, guru.

**Penulis korespondensi.*

Abstract

During the Covid-19 outbreak, the use of online learning presented a challenge for educators in the province of Papua. In Papua Province, 99 participants from 12 districts and cities participated in the training session utilizing Google Classroom. Training activities were carried out online using the zoom meeting application. The purpose of this training is to help and equip teachers to carry out online learning using the google classroom application. Participants were taught how to build classes, make announcements, create discussion forums, upload subject matter, assignments, and exam questions, construct quizzes and exam questions using google forms, and were given a simulation of how to utilize google classroom capabilities. The service's results suggest that users truly require training to advance their knowledge and abilities utilizing online learning tools like google classroom. After attending the training, participants have improved their knowledge and abilities in utilizing google classroom, have improved levels of creativity and expertise to create online courses, and have a high degree of satisfaction. Given that the Covid-19 pandemic is not known to have an end date and that the industrial revolution 4.0 and the industrial revolution 5.0 are both upon us, it is imperative that online learning training for teachers be conducted continually.

Keywords: Learning, google classroom, teacher.

**Corresponding author.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang sangat cepat mewajibkan semua bidang kehidupan manusia mengikuti perubahan yang diakibatkannya. Perubahan yang sangat terasa adalah perubahan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan di bidang Information and Communication Technology (ICT) yang demikian pesat membawa dunia masuk dalam era digitalisasi. Pada era digitalisasi ini, kemajuan teknologi akan berdampak bagi kehidupan masyarakat.

Bidang pendidikan juga akan mendapat dampak dari kemajuan IPTEKS tersebut, namun demikian kehadiran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi di depan kelas. Guru harus mengikuti perkembangan IPTEKS dan memanfaatkannya dalam rangka memajukan pembelajaran. Khususnya pada masa pandemi Covid-19, berdasarkan keputusan bersama 4 menteri [3], disepakati bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi alternatif yang paling cocok digunakan pada masa pandemik Covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk menghindari sekolah dan kampus sebagai klaster baru penyebaran Covid-19.

Berdasarkan keputusan bersama tersebut, pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi menjadi suatu keharusan bagi guru dan dosen. Banyak aplikasi pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan, dan semuanya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Katakan saja google classroom dan zoom meeting. Google classroom mempunyai banyak fasilitas atau fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran tetapi tidak dapat digunakan mengajar secara *video conference real time*. Sementara zoom meeting sangat cocok digunakan untuk membelajarkan dengan *video conference real time* tetapi tidak mempunyai fasilitas mengupload materi ajar, tugas, ujian tulis, dan lain-lain seperti yang dimiliki di google classroom.

Hasil kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dapat digunakan sebagai media pembelajaran, alat bantu belajar yang bersifat interaktif dan juga sebagai sumber belajar, Asyhari dan Diani [1]. Selanjutnya, Eliana, et.al [3] menyatakan bahwa media pembelajaran virtual class atau daring berbantuan google drive dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran. Melalui fasilitas (fitur) dalam aplikasi virtual class, para peserta didik dapat lebih bebas belajar dan guru semakin tertantang untuk berkreasi dan berinovasi memperbaharui dan

meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran mereka.

Beberapa peneliti telah mengkaji pembelajaran daring di sekolah. Misalnya, Sohibun dan Ade [7] menyatakan bahwa pembelajaran fisika menggunakan media berbasis *virtual class* (daring) berbantuan google drive dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Kuntarto [4] mengemukakan bahwa pada pembelajaran daring menggunakan sistem *Online Learning Model* (OLM) memberikan pengalaman baru yang lebih menantang bagi para mahasiswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya Sadikin dan Hamidah [6] menyatakan bahwa terdapat kelemahan dan keuntungan dalam pembelajaran daring. Kememahannya seperti kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok dan mahalnya biaya kuota internet. Sedangkan keuntungannya adalah dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, serta keberanian peserta didik mengemukakan gagasan dan pertanyaan.

Pada saat pandemik Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengarahkan agar semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran daring untuk menghindari dan menekan penyebaran Covid-19. Keadaan ini mengharuskan penerapan pembelajaran daring pada sebagian besar sekolah di Indonesia. Akibatnya para guru membutuhkan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Suhery, Putra & Jasmalinda [8], mengemukakan bahwa para guru sangat berminat dengan pelatihan tentang penggunaan aplikasi zoom meeting dan google classroom karena pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa para guru membutuhkan pelatihan pembelajaran daring untuk membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Terdapat banyak aplikasi pembelajaran daring yang digunakan, baik itu yang gratis (free) maupun aplikasi yang berbayar. Salah satu aplikasi pembelajaran daring yang gratis adalah google classroom. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan semua guru secara luas untuk pembelajaran. Salah satu kelebihan aplikasi ini adalah guru dapat memposting semua bahan ajar, tugas dan ujian untuk satu semester mendatang (bahkan beberapa tahun ke depan) dan dapat dimunculkan/ditampilkan oleh google classroom sesuai dengan hari, tanggal dan waktu yang telah direncanakan. Sebaliknya siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian, sangat membantu guru dan para siswa dalam menyukseskan proses pembelajaran meskipun

guru mengajar dari rumah dan siswa belajar di rumah.

Pembelajaran daring seperti ini sangat cocok digunakan pada daerah-daerah dengan konektivitas transportasi yang kurang lancar tetapi jaringan telkomsel sudah ada. Misalnya di daerah dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau dengan transportasi darat, seperti daerah-daerah di Provinsi Papua. Namun jaringan telkomsel sudah tersedia di semua kabupaten/kota di Provinsi Papua meskipun kekuatan sinyal masih belum merata.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Guru-Guru di Provinsi Papua

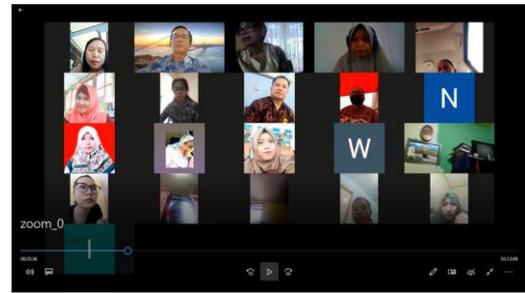
2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berupa pelatihan. Pada masa pandemi Covid-19 tidak memungkinkan pelatihan dilakukan secara tatap muka. Dengan demikian pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Pelaksana kegiatan pengabdian menyebarkan leaflet melalui media sosial untuk mengundang para peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan terdiri dari penjelasan tentang pembelajaran daring, penjelasan tentang aplikasi google classroom dan cara-cara penggunaan fitur-fitur yang tersedia pada google classroom dan simulasi penggunaan fitur-fitur google classroom dalam pembelajaran. Kegiatan praktek/simulasi dilakukan dengan cara memberikan latihan kepada peserta untuk memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di google classroom. Pada akhir sesi pengabdian dibagikan angket menggunakan google form untuk mengetahui respon peserta mengenai pelaksanaan pelatihan.

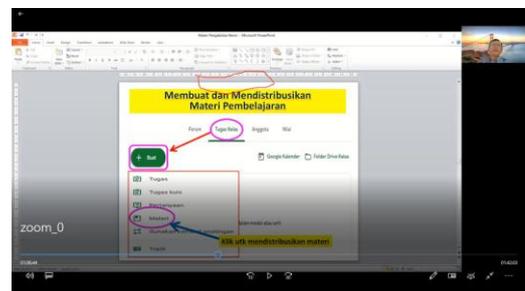
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 99 orang peserta yang berasal dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Papua. Setelah selesai pelatihan, pada akhir sesi pelatihan disebar angket tentang persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan, materi pelatihan, kegunaan pelatihan, dampak pelatihan dan kepuasan peserta pelatihan. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan suasana pelatihan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting.



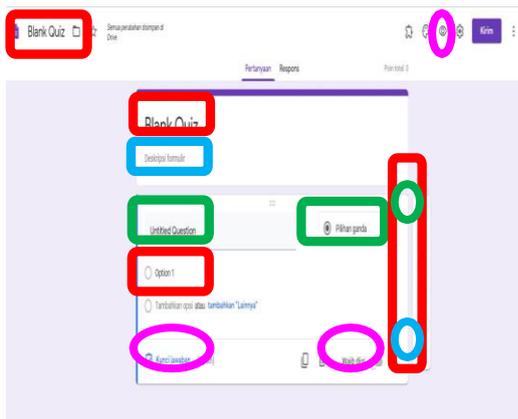
Gambar 1: Peserta sedang mengikuti pelatihan secara daring.

Pada pelatihan ini, peserta dilatih bagaimana menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran. Semua fitur google classroom dan fungsi-fungsinya dijelaskan dan dilatihkan cara penggunaannya. Simulasi penggunaan google classroom ditinjau dari persepsi guru dan persepsi siswa juga diberikan dalam pelatihan ini. Beberapa materi dan simulasi disajikan dalam gambar di bawah ini. Gambar 2 menunjukkan bagaimana membuat dan mendistribusikan materi pelajaran menggunakan google classroom.



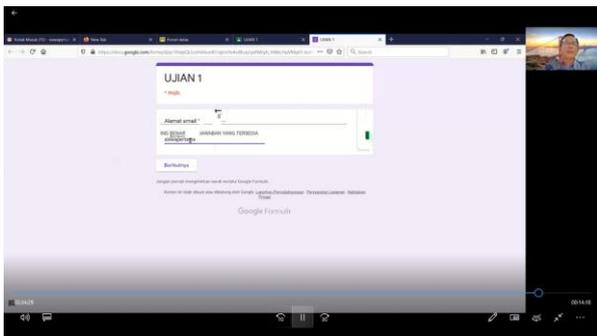
Gambar 2: Membuat dan mendistribusikan materi pelajaran dalam Google Classroom.

Pada Gambar 3 di bawah ini disajikan bagaimana menyusun soal dalam google classroom menggunakan google form.



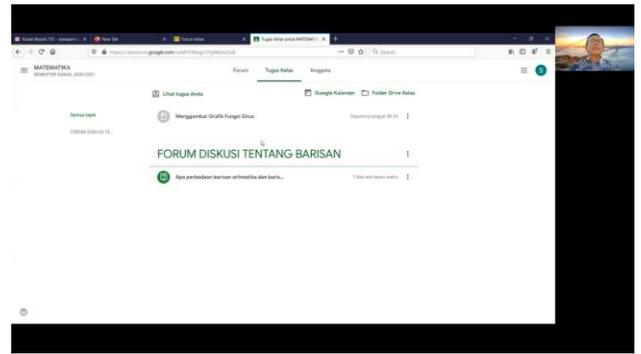
Gambar 3: Membuat soal ujian dalam google classroom.

Selanjutnya pada Gambar 4 di bawah ini disajikan simulasi penyusunan soal ujian di google classroom memanfaatkan fitur google form yang tersedia di dalamnya. Penyusunan soal ujian dan pelaksanaan ujiannya bisa dilakukan sebagaimana layaknya ujian berbasis komputer online atau *Computer Based Test (CBT)*.



Gambar 4: Simulasi menyusun soal ujian di google form.

Selanjutnya Gambar 5 menyajikan fitur forum diskusi yang tersedia di google classroom. Forum diskusi bisa dimanfaatkan untuk diskusi antara para siswa dengan guru demikian juga forum diskusi sesama siswa.



Gambar 5: Simulasi pemanfaatan forum diskusi di google classroom.

Untuk melihat dampak pelatihan, maka diakhir sesi pelatihan disebarkan angket kepada peserta menggunakan google form. Dari 99 orang peserta, terdapat 95 orang peserta yang mengisi dan mengembalikan angket. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan aplikasi google classroom. Semua peserta pelatihan menyatakan bahwa aplikasi google classroom berguna bagi guru. Sebanyak 66,32% peserta menyatakan bahwa aplikasi google classroom sangat berguna dan sebanyak 33,68% peserta menyatakan bahwa google classroom berguna.
2. Manfaat pelatihan pembelajaran daring. Dilihat dari manfaat pelatihan mendesain pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19, sebanyak 68,29% peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom sangat bermanfaat dan sebanyak 31,71% peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom bermanfaat.
3. Kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan peserta. Ditinjau dari kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan diperoleh bahwa sebanyak 56,84% peserta mengatakan bahwa program pelatihan pembelajaran daring sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 41,05% peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan mereka dan sebanyak 2,11% peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring kurang sesuai dengan mereka.
4. Pelatihan memberikan bekal kemampuan kepada peserta. Dilihat dari dampak pelatihan dalam memberikan bekal kemampuan berfikir atau keterampilan lainnya, diperoleh bahwa sebanyak 75,79% peserta

menyatakan bahwa sangat setuju dan 24,21% peserta menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan bekal kepada peserta berupa kemampuan berpikir atau keterampilan lainnya.

5. Pelatihan meningkatkan daya inovasi peserta.

Semua peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring dengan aplikasi google classroom dapat meningkatkan daya inovasi mereka. Sebanyak 73,68% peserta mengatakan bahwa sangat setuju dengan pertanyaan yang mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan daya inovasi peserta. Sebanyak 26,32% peserta yang mengatakan bahwa mereka setuju dengan pertanyaan yang mengatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan daya inovasi peserta.

6. Pelatihan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran daring.

Pertanyaan tentang pelatihan dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 memberikan hasilnya sebagai berikut: Sebanyak 73,68% peserta sangat setuju dan sebanyak 26,32% peserta setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom dapat memberikan penyelesaian masalah pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

7. Kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Dalam rangka mendapatkan feedback dari peserta pelatihan, pelaksana juga melihat tingkat kepuasan peserta mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan respon peserta melalui angket yang sebarakan diperoleh bahwa sebanyak 51,58% peserta menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dan sebanyak 48,42% peserta merasa puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta pelatihan merasakan puas dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Hal ini juga didukung oleh saran peserta yang pada umumnya meminta frekuensi pelatihan daring ditingkatkan dan juga diperluas cakupan materinya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara daring langsung dialami oleh para peserta pelatihan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Pada umumnya, hasil kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peserta, ditinjau dari kegunaan dan manfaat aplikasi google classroom, kesesuaian program pelatihan dengan

kebutuhan peserta, peningkatan kemampuan peserta, peningkatan daya inovasi peserta, penyelesaian masalah pembelajaran daring dan juga tingkat kepuasan peserta. Hal ini sesuai dengan hasil Sadikin dan Hamidah [6] yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk mengatasi gangguan proses pembelajaran karena masalah pandemi Covid-19. Selanjutnya, mereka juga mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan.

Selanjutnya, sebanyak 2,11% peserta mengatakan bahwa pelatihan pembelajaran daring kurang sesuai dengan mereka. Hal ini dapat diterima karena tidak semua sekolah di Provinsi Papua menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Atau kemungkinan sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring namun tidak bisa dilaksanakan dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosnaeni dan Prastowo [5] yang mengungkap kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring seperti aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sangat erat hubungan dengan penyajian dan kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan peserta. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan peserta (97,89%) yang mengatakan bahwa kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang menagarahkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dan hasil penelitian Sadikin dan Hamidah [6] yang mengatakan pembelajaran daring sebagai solusi mengatasi masalah pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diberikan simpulan sebagai berikut: Pelatihan pembelajaran daring menggunakan google classroom sangat dibutuhkan oleh guru-guru di Provinsi Papua. Pandemi Covid-19 telah merubah semua tatatan kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara konvensional atau tatap muka sebelum pandemi Covid-19, sekarang harus

menyesuaikan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran daring yang mempunyai banyak fitur yang bisa dimanfaatkan guru adalah google classroom. Namun, karena pada umumnya guru belum siap melaksanakan pembelajaran daring sebelum pandemi Covid-19, sangat perlu dilakukan pelatihan-pelatihan pembelajaran daring agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

5. SARAN

Sesuai dengan kebutuhan para peserta pelatihan (guru-guru) dan juga kondisi geografis Provinsi Papua yang sangat susah dijangkau dengan transportasi darat, maka pembelajaran daring menggunakan google classroom menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asyhari, A. dan Diani, R., 2017. Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course: Mengembangkan Web-logs Pembelajaran Fisika Dasar 1. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, No. 1, Vol. 4, 13–25.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.13435>
- [2] Eliana, E. D., Senam, S., Wilujeng, I., and Jumaidi, J., 2016. The Effectiveness of Project-Based E-learning to Improve ICT Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, No. 1, Vol. 5, 51–55.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5789>
- [3] Keputusan Bersama 4 Menteri (2020). Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan

- Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).
- [4] Kuntarto, E., 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, No. 1, Vol. 3, 99 – 110.
DOI: 10.24235/ilealv3i1.1820
- [5] Rosnaeni dan Prastowo, A., 2021. Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone'. *Jurnal Basicedu.*, No. 4. Vol. 5 : 2241-2246.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151>
- [6] Sadikin, A. & Hamidah, A., 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Pendidikan Biologi*, No. 2, Vol 6, 214-224.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- [7] Sohibun dan Ade, F. Y., 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, No. 2. Vo. 2: 121-129.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- [8] Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, No. 3, Vol 1, :129 – 132.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>